

. BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Secara astronomis, Kabupaten Halmahera Selatan berada pada Provinsi Maluku Utara letak diantara $126^{\circ}45'$ - $129^{\circ}30'$ BT dan diantara $0^{\circ}30'$ LU dan $2^{\circ}00'$ LS. Luas wilayah daratan Kabupaten Halmahera Selatan $8.779,32 \text{ km}^2$. Luas daratan Kabupaten Halmahera Selatan hanya 22 persen dari total luas wilayah Kabupaten Halmahera Selatan yaitu $40.263,73 \text{ km}^2$ (BPS Kabupaten Halmahera Selatan, 2020)

Kabupaten Halmahera Selatan secara yurisdiksi dibagi menjadi empat Kecamatan yakni Kecamatan Kayoa dengan luas wilayah ($87,62 \text{ km}^2$), Kayoa Barat ($27,07 \text{ km}^2$), Kayoa Selatan ($26,06 \text{ km}^2$), dan Kayoa Utara ($39,22 \text{ km}^2$). Luasan keempat kecamatan ini sekitar $179,97 \text{ km}^2$ dengan populasi mencapai 25.386 jiwa (BPS Kabupaten Halmahera Selatan, 2020).

Kecamatan Kayoa memiliki beberapa desa yakni Desa Buli, Desa Lelei, Desa Talimau, Desa Dorolamo, Desa Kida, Desa Gunange, Desa Gafi, Desa Siko, Desa Laigoma serta gugusan pulau-pulau Guraici. Sedangkan keberadaan nelayan yang target tangkapannya besar di Kecamatan Kayoa yakni nelayan Desa Lelei, Talimau dan Buli yang memiliki target tangkapan ikan pelagis yaitu ikan pelagis kecil diantaranya Julung-julung (*Hemiramphus spp.*), tongkol (*Auxis rochei*), dan sarden (*Sardinella spp.*), sedangkan spesies pelagis besar umumnya didominasi oleh cakalang (*Katsuwonus pelamis*).

Ikan pelagis yang biasa disebut dengan suatu kelompok ikan yang hidupnya di permukaan air sampai *mid layer* (kolom air). Ikan pelagis mempunyai ciri-ciri tersendiri yakni

bermigrasi untuk kebutuhan hidupnya dan aktivitas pada umumnya membentuk gerombolan (*schooling*) (Simbolon, 2011)

Ikan Julung-julung (*Hemirhamphus lutkei*) juga salah satu sumberdaya ikan pelagis kecil yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi sehingga masyarakat Kecamatan Kayoa khususnya masyarakat Desa Lelei, Talimau dan Buli dimana secara turun temurun dan rutinitas melakukan kegiatan penangkapan dan pengolahan pengasapan ikan Julung-julung oleh masyarakat lokal biasa disebut *ikan tore*, ikan ini dijadikan sebagai mata pencaharian utama nelayan giob sehingga kehidupannya sangat bergantung pada sumberdaya tersebut.

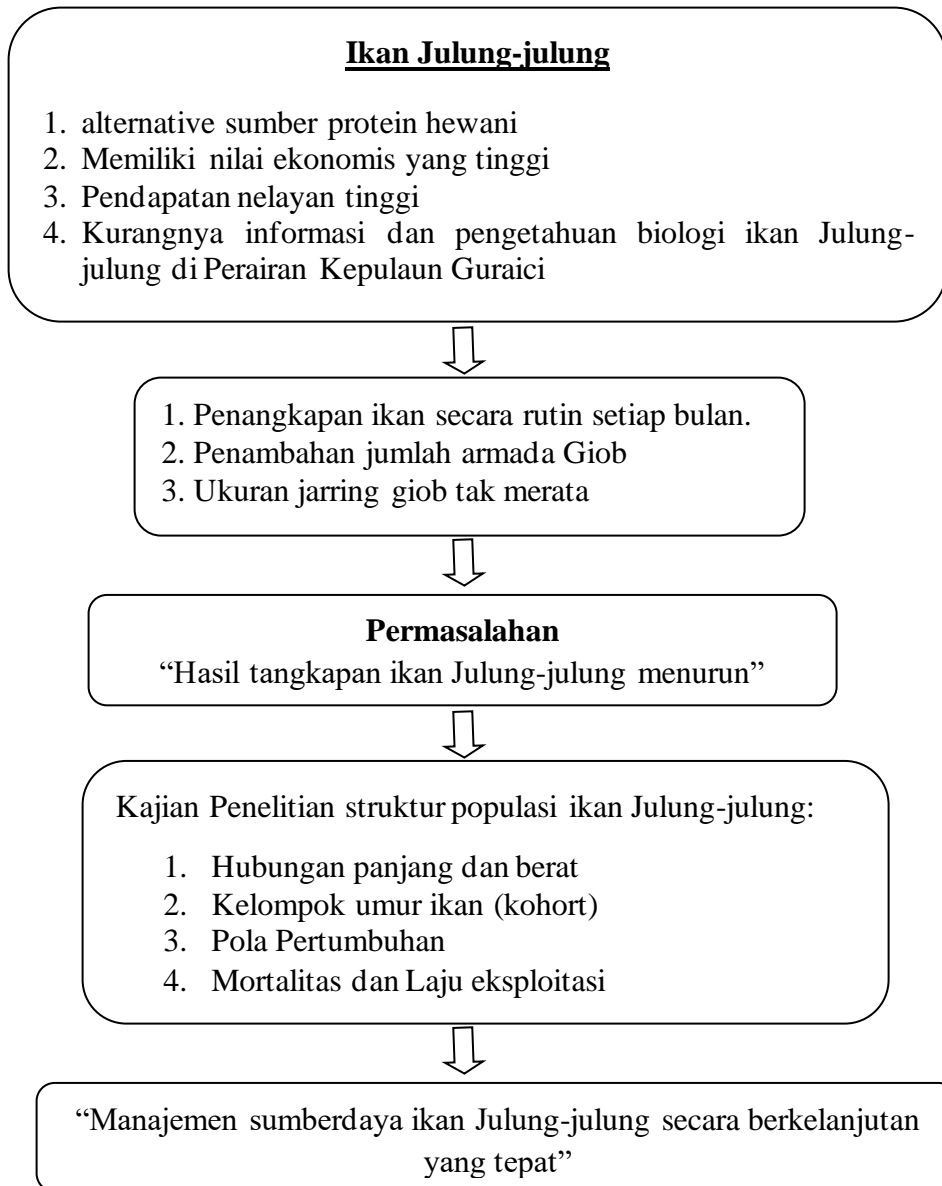
Penangkapan ikan Julung-julung di Kepulauan Gura ici Kecamatan Kayoa, Kabupaten Halmahera Selatan menggunakan armada tangkap Giob dengan alat tangkapnya *Mini Purse seine* (pukat cincin) yang biasanya dikenal dengan *Soma Giob* dengan ukuran jaring berbeda-beda, sedangkan jumlah armada tangkapnya mencapai kurang lebih 15 Giob yang saat ini beroperasi di perairan tersebut. Penangkapan yang terjadi di daerah tersebut tanpa mempertimbangkan sumberdaya ikan Julung-julung sehingga saat ini masyarakat menilai hasil tangkapan ikan Julung-julung sedang menurun dibandingkan dengan beberapa tahun lalu.

Kegiatan penangkapan ikan Julung-julung yang tinggi akan berpengaruh dan berdampak besar terhadap populasi ikan dan penurunan tingkat keseimbangan ekosistem (Carrier *et al.* 2010 dalam Ahmad, *dkk.*, 2019).

Struktur populasi ikan merupakan salah satu upaya dalam memprediksi keadaan populasi dalam suatu daerah penangkapan. Struktur populasi ikan seperti kelompok umur, pertumbuhan dan mortalitas. Deskripsi tersebut tujuannya untuk pemanfaatan stok ikan secara optimal (Sari., 2013)

Berdasarkan deskripsi diatas maka peneliti ingin melakukan kajian untuk mendapatkan deskripsi bagaimana struktur populasi ikan Julung-julung (*Hemiramphus lutkei*) di perairan Kepulauan Guraici Kabupaten Halmahera Selatan Provinsi Maluku Utara.

1.2. Rumusan Masalah



Gambar 1. Diagram alir penelitian

Berdasarkan alir penelitian diatas permasalahan yang terjadi di Kepulauan Guraici adalah sumberdaya ikan Julung-julung yang mana mempunyai dua faktor yang berpengaruh

yakni faktor positif dan faktor negatif. Faktor positif diantaranya meningkatkan pendapatan nelayan, menjadi sumber protein hewani dan sumberdaya ikan julung ini memiliki nilai ekonomis tinggi. Sedangkan faktor negatif yang terjadi di perairan Kepulauan Guraici adalah kurangnya informasi dan pengetahuan biologi dari masyarakat, penangkapan ikan secara rutin setiap bulan dan penambahan armada tangkap dan ukuran alat tangkap yang tidak merata. Sehingga penangkapan ikan Julung-julung saat ini hasil tangkapan nelayan *Giob* mengalami penurunan.

Perlu adanya kajian atau penelitian mengenai struktur populasi ikan Julung-julung (*Hemiramphus lutkei*) di perairan sekitar Kepulauan Guraici, Kecamatan Kayoa, Kabupaten Halmahera Selatan, Provinsi Maluku Utara. Sehingga harapan dalam penelitian ini untuk manajemen sumberdaya ikan Julung-julung di perairan Kepulauan Guraici secara berkelanjutan yang tepat.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini tujuannya guna menganalisis parameter-parameter struktur populasi yakni Kohort ikan, pertumbuhan, dan mortalitas ikan Julung-julung (*Hemiramphus lutkei*) di perairan pulau-pulau Guraici, Kecamatan Kayoa, Kabupaten Halmahera Selatan, Provinsi Maluku Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

Berikut manfaat pada penelitian ini diantaranya:

- 1). Memberikan informasi terbaru kepada masyarakat dan nelayan *soma giob* mengenai kondisi perikanan julung-julung melalui struktur populasi ikan Julung-julung di Perairan Kepulauan Guraici.
- 2). Menambah wawasan dan *softskil* mahasiswa dalam menganalisis struktur populasi yakni kelompok umur, pertumbuhan, dan mortalitas ikan Julung-julung (*Hemirhamphus lutkei*)
- 3). Sebagai data dasar bagi pengambil kebijakan untuk pengelolaan ikan Julung-julung yang berkelanjutan di sekitar perairan Gugusan Pulau Guraici, Kabupaten Halmahera Selatan.